

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu

Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah Kusan Hilir
Tahun Berdiri	: 26 Mei 2013
Status Sekolah	: Swasta
NSS	: 322151101004
NPSN	: 69772941
Kurikulum	: KURIKULUM 2013
Jumlah Rombel	: 8 Rombel
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi – Sore (Fullday School)
Yayasan Penyelenggara	: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pagatan
Alamat Sekolah	: Jl. Anang Panangah RT.08 No.24 Kab. Tanah Bumbu Kode Pos 72273
No.HP	: 0852-5176-1173
e –mail	: smkmuhammadiyah2013@yahoo.co.id

a. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Maida Devita, S. Pd
 Tempat Tanggal Lahir : Pagatan, 17 Mei 1989
 NRKS : 19023L0081511242071815
 NBM : 1166950
 Pendidikan : S1 Pendidikan Geografi
 Pengalaman Kerja : 1. Pendidik di SMA Muhammadiyah K.H
 2. Pendidik di SMPN 2 Kusan Hilir
 3. Pendidik di SMP Muhammadiyah K.H
 4. Wakasek Kurikulum di SMKS
 Muhammadiyah Kusan Hilir
 5. Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah
 Pengalaman Organisasi : 1. Anggota Nasyatul Aisyah Kusan Hilir

b. Potensi Wilayah

Letak pendirian SMK Muhammadiyah Kusan Hilir di Jalan Anang Panangah Rt.08 No.24 Desa Pasar Baru Kecamatan Kusan Hilir karena beberapa alasan mendasar yang menjadi acuan Persyarikatan Muhammadiyah dalam pendiriannya.

Tentunya alasan ini berdasarkan kajian yang mendalam dari berbagai aspek seperti aspek sosial masyarakat, potensi internal maupun eksternal yang dimiliki Persyarikatan, Peluang kerja dan input calon siswa yang akan melanjutkan ke SMK pilihan pendirian berdasarkan kriteria wilayah hal ini mengacu kepada pertimbangan :

1. Wilayah Kecamatan Kusan Hilir merupakan wilayah an yang sedang berkembang dimana masyarakatnya mempunyai pekerjaan yang heterogen.
2. Di kecamatan kusan hilir saat ini belum ada SMK dengan program keahlian Kesehatan maka didirikanlah SMK Muhammadiyah Kusan Hilir dengan Kompetensi Keahlian Keperawatan dan Farmasi, dimana karakteristik pekerjaan membutuhkan lulusan ini.
3. Banyaknya lulusan SMP/MTs yang ada di wilayah ini, sehingga cenderung melanjutkan ke SLTA/SMK/Sederajat.

c. Potensi Internal

- Telah memiliki guru dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan program keahlian
- Telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai
- Lokasi sekolah yang mudah dijangkau
- Telah memiliki institusi pasangan untuk praktek kerja industri di DU/DI
- Jumlah peminat untuk menjadi calon siswa baru cukup baik, karena maraknya industri

2. Visi dan Misi SMKS Muhammadiyah Tanah Bumbu

Adapun visi misi SMKS Muhammadiyah Tanah Bumbu Sebagai berikut :

a. Visi SMKS Muhammadiyah

“Berprestasi, Profesional, dan Islami”.

b. Misi SMKS Muhammadiyah

1. Melaksanakan belajar mengajar secara optimal.
2. Melaksanakan bimbingan, pelatihan, dan praktek secara terprogram
3. Menerapkan kehidupan warga sekolah yang sehat dan islami

3. Tenaga Kependidikan

Guru dan Staf mempunyai peran penting untuk memajukan sekolah sehingga guru dan Staf sangat diperlukan di sekolah untuk mengemban tugas dan profesinya masing-masing.

a. Tenaga Kependidikan

TABEL 4.1 JENJANG PENDIDIKAN KELOMPOK GURU SMK MUHAMMADIYAH TANAH BUMBU TAHUN AJARAN 2020/2021

No	Kelompok Guru	Jenjang Pendidikan				
		S – 2	S – 1	D3	<D3	Jml
1	Guru Produktif		4	2	1	7
2	Guru Adaptif		15			15
3	BP / BK		1			1
Jumlah			20	2	1	23

Sumber : TU SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu

b. Tenaga Kependidikan

TABEL 4.2 JENJANG PENDIDIKAN KELOMPOK STAF TU SMK MUHAMMADIYAH TANAH BUMBU TAHUN AJARAN 2020/2021

No	Kelompok Tata Usaha	Jenjang Pendidikan				
		S – 2	S – 1	D3	<D3	Jml
1	Lulusan		3		2	5
Jumlah			3		2	5

Sumber : TU SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu

c. Peserta Didik

Peserta didik (siswa) jumlahnya cukup mengembirakan dan dari tabel data siswa berikut ini dapat terlihat perkembangannya.

TABEL 4.3 JUMLAH SISWA SISWI SMK MUHAMMADIYAH TANAH BUMBU TAHUN AJARAN 2020/2021

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Per Kelas						Jumlah Seluruhnya
		X		XI		XII		
		Farmasi	Perawat	Farmasi	Perawat	Farmasi	Perawat	
1	2016-2017	52	29	29	39	29	54	232
2	2017-2018	30	18	52	29	29	39	197
3	2018-2019	54	25	30	18	52	29	208

4	2019-2020	50	10	50	18	30	18	176
5	2020-2021	42	12	50	10	50	18	181

Sumber : TU SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

- a. Letak Sekolah : Jl. Anang Panangah RT.08 No.24 Desa
Pasar Baru Kab. Tanah Bumbu
- b. Luas Lahan : 268 m²
- c. Lahan terbuka

TABEL 4.4 KEADAAN SARANA PRASARANA SMK MUHAMMADIYAH TANAH BUMBU

Lahan Terbuka	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
Lapangan Upacara	1	12x38 m ²	Baik
Parkiran	1	3x5 m ²	Baik

Sumber : TU SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu

- d. Fasilitas gedung/ruang yang dimiliki terdiri dari :

TABEL 4.5 KEADAAN FASILITAS SMK MUHAMMADIYAH TANAH BUMBU

Lahan Terbuka	Jumlah	Luas setiap ruangan (m ²)	Keterangan
Ruang Teori/Kelas	8	8x7 m ²	Baik
Perpustakaan	1	8x7 m ²	Baik
Kantor Guru	1	8x7 m ²	Baik
Kantor Kepala	1	4x3 m ²	Baik

Sekolah			
TU	1	4x3 m ²	Baik
Laboratorium Komputer	1	8x7 m ²	Baik
Gudang	1	4x3 m ²	Baik
Ruang IPM	1	2x3 m ²	Baik
Pos Satpam	1	2x1,5 m ²	Baik
Ruang UKS	1	1,5x7 m ²	Baik
Lab. Kejuruan/Praktik	2	8x7 m ²	Baik
Dapur	1	1.5x7 m ²	Baik

Sumber : TU SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu

B. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu, selanjutnya disebut sebagai data penelitian. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subjek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, responden, serta data observasi dan dokumentasi.

Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan responden dan ditambah dokumentasi secara ringkas. Dalam hal ini, penelitian tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Berikut ini adalah hasil penelitian yang akan peneliti paparkan berdasarkan focus penelitian yang telah diperoleh, sebagai berikut:

1. Apa saja Masalah yang menyebabkan terjadinya Komunikasi antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa SMK Muhammadiyah Kabupaten Tanah Bumbu

Masalah yang menyebabkan terjadinya Komunikasi yang Penulis Maksud adalah masalah kewajiban beribadah ataupun Masalah Pergaulan bebas yang ditimbulkan siswa SMK Muhammadiyah Kabupaten Tanah Bumbu

Kewajiban beribadah sebagaimana wawancara dengan Ibu Rumi Murtini selaku Guru Bimbingan Konseling “ Waktu Sholat Zuhur dan Ashar berjamaah memanglah wajib dilaksanakan di Mesjid sekolah SMK Muhammadiyah Yaitu Mesjid An-Nizam Tanah Bumbu khususnya bagi siswa laki laki, siswa laki-laki lebih sering nya membolos”

Sedangkan pergaulan bebas sebagaimana wawancara dengan ibu rumi Mutini “ Pergaulan bebas seringkali menjadi ke khawatiran ibu terhadap siswa, seringnya siswa ketahuan merokok didalam kelas, membuat kerusuhan disekolah lain pada saat jam sekolah berlangsung hingga serta gaya pacaran yang berlebihan didalam kelas ”

2. Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu

Komunikasi yang penulis maksud adalah Bentuk Komunikasi yang dilakukan dalam proses bimbingan penyelesaian masalah yang dihadapi siswa SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu yaitu Kerja Sama, Musyawarah dan Diskusi/Bertukar pikiran Antara Bapak Khairuddin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan Ibu Rumi Murtini Selaku Guru Bimbingan Konseling.

- a. Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Pendidikan Agama Islam adalah bentuk kerjasama yang sama-sama saling menguntungkan dan merupakan tanggung jawab bersama demi

tercapainya tujuan pendidikan. Tidak terlepas dari kerjasama dengan Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi perilaku bermasalah siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Rumi Murtini selaku Guru Bimbingan Konseling “ada satu masalah siswa yang berkaitan dengan masalah kewajiban sholat berjamaah disekolah dan pergaulan bebas yang terjadi , sehingga dia meminta bimbingan. Bentuk Kerja sama yang dilakukan dengan Bapak Khairuddin dalam melakukan bimbingan pada siswa tersebut yaitu pada saat Bapak Khairuddin memberikan nasihat dari sudut pandang Religius Ibu akan melakukan bimbingan kembali dengan menyambungkan nasihat dari sudut pandang religius Bapak Khairuddin melalui pendampingan siswa secara pribadinya, pendampingan hatinya, dan pendampingan secara fisik”.

Bapak Khairuddin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam Mengatakan “selain sebagai seorang pendidik yang memberikan penyampaian materi Akan tetapi, juga melaksanakan berbagai usaha untuk menolong peserta didik dalam menuju kedewasannya kerja sama dalam melakukan bimbingan ini diperlukan dalam penyelesaian masalah yang dimiliki siswa guna memahami lebih dalam konflik yang telah terjadi”

- b. Komunikasi dalam Bentuk Musyawarah dilakukan dengan mengadakan rapat yang dikoordinir langsung oleh Ibu Maida Devita Selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu yang setidaknya dilakukan 2 kali dalam sebulan guna mengetahui perkembangan peserta didik terutama mengenai permasalahan siswa dan cara mengatasi permasalahan siswa SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu.

Sebagaimana Hasil wawancara dengan Ibu Maida Devita “Rapat mengenai permasalahan siswa diadakan sering kali tidak terjadwal dan dilakukan dikantor tergantung dengan seberapa sering masalah yang muncul, namun juga biasanya sebelum terjadi permasalahan pun sudah dilakukan musyawarah dan diskusi mengenai permasalahan yang terjadi baik mengenai siswa yang sering meninggalkan sholat ber jamaah dimesjid atau pergaulan

bebas yang terjadi, Ibu Rumi dan Bapak Khairuddin Memilih Menggunakan Metode berbeda satu sama lain dalam bimbingannya”.

- c. Komunikasi dalam bentuk diskusi atau bertukar pikiran antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling. Mendiskusikan metode yang dilakukan dari masing masing Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa SMK Muhammadiyah Kabupaten Tanah Bumbu.

Menurut Ibu Rumi Murtini ”Metode bimbingan konseling yang saya lakukan lebih kepada pendampingan individual karena pada saat pembinaan secara menyeluruh terkadang siswa banyak yang tidak mendengarkannya. Tapi jika pribadi seperti kadang-kadang di kantor, kadang dikantin, istirahat atau di perpustakaan memang tidak setiap hari bisa jadi satu hari dua orang besok tiga orang besoknya lagi mungkin lima orang. Jadi penekanan ibu lebih kepada individual. Cara bimbingan juga yang saya lakukan terkadang mengikuti gaya atau tutur bahasa mereka, jadi kita mendampingi siswa tersebut tidak bisa dengan cara kita. Kalau ibu itu didik anak-anak itu sesuai dengan zamannya, jadi kita didik anak harus dengan zaman mereka. Sekarang zaman mereka alay jadi guru-gurunya harus alay-alay, zamannya keppo jadi guru-gurunya keppo juga, atau zamannya siswa nonton flim dua garis biru jadi kita sebagai guru harus paham, jadi ketika kita melakukan bimbingan pada siswa kita bisa sampaikan apa saja kekurangan dari flim tersebut. Karena kita bisa masuk kepada mereka ketika kita sudah dekat dengan mereka kalau jauh kita tidak akan dekat dengan mereka”.

Sedangkan Menurut Bapak Khairuddin Selaku Guru Pendidikan Agama Islam “Metode yang saya lakukan dalam membina siswa yaitu dengan cara pendekatan dan ceramah contoh seperti memberikan kisah teladan. Memberikan informasi kepada anak dengan cara suritauladan yang baik. Dalam Hal Pendidikan Islam memberi perhatian pada proses bimbingan, Allah SWT menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji,”

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya komunikasi dilakukan antar pendidik bertujuan

mengetahui cara bimbingan yang dilakukan oleh guru BK dan PAI lebih kepada pendekatan kepada siswa, nasehat, suritauladan dan pembiasaan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat proses Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menghadapi Permasalahan Siswa SMK Muhammadiyah Kabupaten Tanah Bumbu

a. Faktor Pendukung

Yang dimaksud faktor pendukung dalam proses pembentukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi komunikasi antara Guru PAI dan Guru BK. Ada beberapa faktor pendukung proses komunikasi, dilihat dari sudut komunikator, komunikan, pesan, sebagai berikut:

1) Latar Belakang

Perbedaan Bahasa dan gaya komunikasi akan sangat dipengaruhi oleh faktor budaya. Budaya juga yang akan membatasi seseorang dalam bertindak dan berkomunikasi. Guru pendidikan agama islam akan fokus dalam bimbingan yang mencakup bimbingan agama islam maka guru bimbingan konseling akan memahami dan menerima bimbingan yang akan dilakukan guru pendidikan agama islam terhadap permasalahan siswa SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu.

2) Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan akan mempengaruhi komunikasi yang dilakukan. Seseorang yang tingkat pengetahuannya rendah akan sulit merespons pertanyaan yang mengandung bahasa verbal dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki Ilmu Pendidikan Agama Islam sedangkan Guru Bimbingan Konseling Memiliki Ilmu dalam Pelayanan Bimbingan Konseling keduanya dapat bekerjasama, melakukan musyawarah dan berdiskusi dalam mengatasi permasalahan siswa.

Menurut Bapak Khairuddin "Perencanaan Bimbingan yang dilakukan oleh guru PAI dengan guru BK itu lebih kepada di bidang masing-masing akan tetapi kami saling mengoordinasi satu sama lain. Misal apabila ada anak yang bermasalah terkadang kami saling mengomunikasikan solusi untuk anak tersebut. Terkadang memberikan solusi untuk anak yang bermasalah ini guru BK menyarankan ketika mengajar dikelas memberikan motivasi, spritual agama secara kelompok maupun secara individu siswa yang bermasalah".

3) Peran dan Hubungan

Gaya Komunikasi sesuai dengan peran dan hubungan antara orang yang berkomunikasi. Cara komunikasi yang dilakukan Antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling merupakan komunikasi antar pendidik akan berbeda dengan cara

berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik sesuai dengan peranannya.

4) Lingkungan

Lingkungan interaksi akan mempengaruhi komunikasi yang efektif. Suasana yang bising dan tidak adanya privacy akan menimbulkan kerancuan, ketegangan, dan ketidaknyamanan. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang paling efektif dalam melakukan kerja sama, musyawarah dan diskusi antar pendidik. Ibu kepala sekolah mengadakan rapat musyawarah dan diskusi mengenai permasalahan siswa di ruangan kantor agar dapat memenuhi standar komunikasi antar pendidik yang baik.

b. Faktor Penghambat

Yang dimaksud faktor penghambat adalah suatu yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat mengagalkan suatu hal. Adapun faktor pengambat proses komunikasi antar guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu antara lain:

- 1) Faktor Kurang memahami latar belakang social budaya satu sama lain sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.

- 2) Faktor Kurangnya Waktu dilingkungan sekolah dan seringkali tidak dapat menyempatkan dalam melakukan rapat diskusi antar pendidik, menjadi factor penghambat dalam komunikasi yang terjalin.
- 3) Faktor Komunikasi berjalan satu arah antara guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling seringkali dapat terjadi sehingga komunikasi tidak dapat memenuhi komunikasi yang efektif.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi yang peneliti tuangkan dalam penyajian data, maka dapat peneliti analisis data dengan temuan teori yang ada mengenai Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan Siswa.

Komunikasi yang sebagai bentuk langsung maupun tidak langsung Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam menghadapi permasalahan siswa yang sering terjadi dengan saling bekerja sama, bermusyawarah, diskusi/bertukar pikiran dapat mempermudah dan mempererat hubungan antar pendidik.

Penjelasan lebih lanjut akan penulis jabarkan pada poin-poin berikut ini:

1. Masalah yang menyebabkan terjadinya Komunikasi antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa SMK Muhammadiyah Kabupaten Tanah Bumbu

Masalah yang menyebabkan terjadinya komunikasi anatara guru pendidikan agama isam dan guru bimbingan konseling yaitu masalah

kewajiban beribadah ataupun Masalah Pergaulan bebas yang ditimbulkan siswa SMK Muhammadiyah Kabupaten Tanah Bumbu

Masalah Kewajiban Waktu Sholat Zuhur dan Ashar berjamaah wajib dilaksanakan di Mesjid sekolah SMK Muhammadiyah Yaitu Mesjid An-Nizam Tanah Bumbu khususnya bagi siswa laki laki dan siswa laki-laki cenderung lebih sering meninggalkan kewajiban tersebut.

Sedangkan pergaulan bebas yang terjadi seringnya siswa ketahuan merokok didalam kelas, membuat kerusuhan disekolah lain pada saat jam sekolah berlangsung hingga serta gaya pacaran yang berlebihan didalam kelas

2. Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu

Komunikasi yang dilakukan antara guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa SMK Muhammadiyah melalui bentuk komunikasi kerja sama, musyawarah, dan diskusi/ bertukar pikiran.

Sesuai data yang peneliti dapatkan dari SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu, Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu bertujuan Untuk :

- 1) Menambah terjalinnya komunikasi antar Pendidik yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa yang terjadi di sekolah .
- 2) Dengan Adanya Keikut Sertaan Guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa supaya memiliki sudut pandang *religius reference* (sumber pegangan agama) dalam pemecahan problem-problem dan

membantu siswa agar dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

Dari tujuan-tujuan tersebut diharapkan setelah penelitian ini selesai komunikasi tersebut tetap terjalin sebagaimana mestinya. Komunikasi yang terjalin antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat proses Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Menghadapi Permasalahan Siswa SMK Muhammadiyah Kabupaten Tanah Bumbu

Seperti yang peneliti paparkan dalam deskripsi hasil penelitian, ada beberapa hal yang mendukung dan menghambat proses Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi permasalahan siswa di SMK Muhammadiyah Tanah Bumbu, Salah Satu Faktor dalam Komunikasi adalah Latar belakang mencegah timbulnya salah pemahaman masing masing dari guru pendidikan Agama islam dan guru bimbingan. Seperti halnya Guru Bimbingan Konseling yang dapat memahami, mengendalikan serta mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi siswa sesuai dengan zamannya mulai dari bahasa dan pergaulannya. Sedangkan, Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kredibilitas tinggi dalam membawa siswa memiliki sudut pandang *religious reference* (sumber pegangan agama) dalam pemecahan problem-problem dan membantu siswa agar dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Faktor pendukung selanjutnya adalah factor

pengetahuan, penyampaian yang sesuai dengan ilmu yang dimiliki dari masing-masing pendidik dapat membantu siswa dengan permasalahan yang dihadapinya. Peran dan hubungan menjadi factor pendukung karena tanpa peran dan hubungan sebagai sesama pendidik tidak akan dapat melakukan kerja sama dan musyawarah dalam mengatasi permasalahan siswa. Factor Lingkungan sekolah dan disediakan ruangan untuk rapat musyawarah dan diskusi tentang permasalahan siswa membantu mempengaruhi komunikasi yang efektif.

Sedangkan Faktor penghambat proses komunikasi adanya perbedaan persepsi, kurangnya waktu di lingkungan sekolah yang seringkali tidak dapat melaksanakan rapat diskusi secara terorganisir, komunikasi yang berjalan satu arah sehingga komunikasi tidak dapat terjalin secara efektif.

Namun selang berjalannya penelitian tidak terdapat adanya factor penghambat tersebut yang menyebabkan terhambatnya proses komunikasi dikarenakan factor pendukung sudah sangat memumpuni.